

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini, peneliti akan mengkaji metode dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti mengenai penggunaan media gambar berseri untuk mengembangkan kemampuan *historical comprehension* siswa.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di SMA Negeri (SMAN) 6 Bandung. Sekolah tersebut bertempat di Jalan Pasirkaliki No.51 Bandung. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1956 ini, memiliki akreditasi A dan menggunakan kurikulum nasional 2013 sebagai acuan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan di SMA Negeri 6 Bandung pada dasarnya mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan visi, misi yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, demokratis menjunjung hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa. SMA Negeri 6 Bandung ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena alasan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Sejarah menerima serta mendukung penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut.
- b. Media gambar berseri merupakan media pembelajaran yang akan dijadikan penelitian, belum pernah dicobakan oleh guru di sekolah ini.
- c. Siswa-siswi kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 6 Bandung dirasa peneliti perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran. Tingkat pemahaman kesejarahan mereka masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan, sehingga tujuan dari

pembelajaran dapat tercapai. Selain itu siswa kelas XI IPA 3 bersedia untuk dijadikan subjek penelitian.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas XI IPA 3 Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017 di SMA Negeri (SMAN) 6 Bandung. Sekolah tersebut bertempat di Jalan Pasirkaliki No.51 Bandung. Siswa di kelas XI IPA 3 berjumlah 33 orang, terdiri atas 18 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Karena salah satu kelas dari peminatan Ilmu-Ilmu Alam, siswa di kelas ini lebih menyukai kegiatan yang melibatkan media pembelajaran. Di mana siswa dapat langsung melihat objek-objek yang sedang dipelajarinya.

Adapun alasan peneliti memilih kelas XI IPA 3 untuk dijadikan subjek penelitian karena berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2016, peneliti melihat bahwa pemahaman sejarah siswa masih rendah yang nampak ketika guru meminta siswa untuk mengemukakan kembali pemahamannya dari gambar dan video yang telah ditayangkan oleh guru. Sebagian besar siswa kesulitan dalam mengemukakan apa yang mereka pahami dari gambar atau video-video tersebut. Selain itu, peneliti menemukan bahwa masih kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran di kelas, meskipun siswa terlihat antusias ketika media pembelajaran digunakan. Dengan demikian pembelajaran sejarah di kelas seharusnya menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran, sehingga dapat membantu fokus siswa agar memahami materi pembelajaran sejarah secara optimal.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Kunandar, 2011, hlm. 46),

“Penelitian Tindakan Kelas termasuk ke dalam penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana

uraiannya bersikap deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.”

Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan oleh guru dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pengalaman pembelajaran serta hasil pembelajarannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemmis dan McTaggart (dalam Sukardi, 2013, hlm. 47), bahwa

“Penelitian tindakan (*action research*) adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman baru mereka dapat diakses oleh orang lain”.

Berkaitan dengan pernyataan Kemmis dan McTaggart, Arikunto (2000, hlm. 135) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”.

Penelitian Tindakan Kelas juga berkaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas melalui tindakan-tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Suyanto mengemukakan (dalam Sriyati, 2014, hlm. 2) bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional”.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, diperlukan guru mitra yang berperan sebagai kolaborator. Hal ini diperlukan agar penelitian dapat dilaksanakan secara optimal dan dapat membantu peneliti dalam upaya mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Urgensi peranan kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas dikemukakan pula oleh Kunandar (2011, hlm. 46),

“Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.”

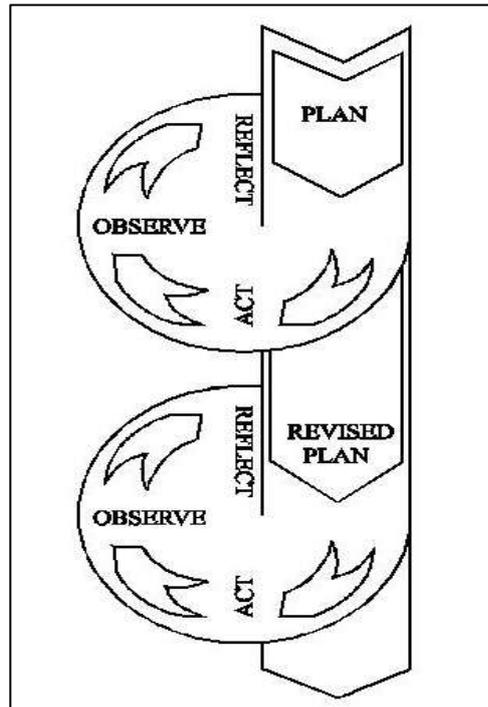
Adapun alasan peneliti memilih menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas karena Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode yang cocok untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran yang ditemukan peneliti di dalam kelas. Selain itu, Penelitian Tindakan Kelas memungkinkan peneliti untuk berkolaborasi bersama guru mitra dalam upaya mengatasi permasalahan di kelas. Dengan demikian, upaya dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar dan hasil pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.

### **C. Desain Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa model penelitian tindakan. Dari beberapa model tersebut, peneliti memilih model Kemmis dan McTaggart. Kemmis dan McTaggart menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Hopkins mengenai model Kemmis dan McTaggart (dalam Wiriaatmadja 2008, hlm. 67),

“Perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa, agar strategi bertanya dapat berlangsung di kelas. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan. Pelaksanaannya dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa.”

Mengacu pada pernyataan Hopkins mengenai model penelitian Kemmis dan McTaggart, dapat peneliti pahami bahwa diskusi balikan yang dilakukan setelah suatu tindakan siklus dilaksanakan tentu menjadi acuan untuk rencana tindakan siklus berikutnya, sehingga tujuan penelitian yang direncanakan peneliti dapat tercapai secara optimal. Secara singkat model Kemmis dan McTaggart dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.1** Model Siklus PTK Kemmis dan McTaggart (1988)

(Sumber: Wiriaatmadja, 2008, hlm. 66)

Alasan peneliti memilih menggunakan desain penelitian ini karena peneliti merasa desain Kemmis dan McTaggart cocok dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti dan memungkinkan peneliti melakukan diskusi balikan untuk merefleksikan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, desain penelitian ini memungkinkan melakukan refleksi perencanaan siklus berikutnya dan langsung mengaplikasikannya pada pertemuan berikutnya. Secara lebih lanjut peneliti memaparkan komponen penting dalam siklus penelitian tindakan kelas dari desain penelitian yang telah dipilih, yaitu sebagai berikut:

### **1. Plan (Rencana)**

*Plan* merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencana harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai risiko. Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus

fleksibel, untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan tersembunyi yang mungkin timbul (Sukardi, 2013, hlm. 5).

Pada tahap perencanaan ini, peneliti terlebih dulu melakukan kesepakatan antara peneliti dengan guru mitra sebagai kolaborator. Peneliti kemudian membuat instrumen pengamatan yang digunakan untuk membantu peneliti dalam merekam masalah yang terjadi selama tindakan berlangsung. Setelah itu, peneliti menyusun rancangan dengan menentukan fokus masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Perencanaan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Melakukan pengamatan sebagai observasi pra-penelitian terhadap kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian.
- c. Meminta kesediaan guru mitra untuk menjadi kolaborator dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Mendiskusikan dengan guru mitra dalam hal menentukan waktu penelitian.
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat penelitian.
- f. Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media gambar berseri.
- g. Menyusun format observasi sebagai alat ukur tingkat keberhasilan belajar siswa dalam hal mengembangkan kemampuan *historical comprehension* siswa dengan penggunaan media gambar berseri.
- h. Mengumpulkan data yang diperoleh selama melakukan tindakan.
- i. Merencanakan diskusi balikan dengan guru mitra, bagaimana langkah atau tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang sebelumnya berdasarkan hasil pengamatan.
- j. Merencanakan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

## **2. Act (Tindakan)**

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti harus mentaati hal-hal yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan dengan tetap melakukannya secara wajar. Modifikasi bisa dilakukan dengan catatan tidak mengubah prinsip-prinsip yang sudah disepakati dalam tahap sebelumnya. Rancangan tindakan yang akan dilaksanakan, hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan tindakan yang sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang mengacu kepada silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran serta langkah-langkah yang telah direncanakan.
- b. Adapun pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, dimodifikasi oleh peneliti dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran metode *picture and picture*. Modifikasi langkah-langkah pembelajaran tersebut dilakukan agar tujuan penelitian dapat tercapai secara maksimal. Maka dari itu, di bawah ini merupakan tabel langkah-langkah pembelajaran yang telah dimodifikasi oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.1** Tabel langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada penelitian ini.

No.	Langkah Pembelajaran Metode <i>Picture and Picture</i>	Hasil Modifikasi Langkah-Langkah Penggunaan Media gambar berseri dengan Menggunakan Metode <i>Picture and Picture</i>	Indikator <i>Historical Comprehension</i>
1.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.	Guru menyampaikan kompetensi siswa yang akan dicapai oleh siswa.	-

2.	Menyajikan materi sebagai pengantar.	Guru menyajikan materi sebagai pengantar dan menggunakan media gambar berseri dalam penerangan tersebut. Setelah penerangan, siswa dipersilakan untuk bertanya.	Siswa memperhatikan penerangan yang disampaikan oleh guru. Siswa juga diperbolehkan untuk bertanya kepada guru.
3.	Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.	Siswa dibagikan sejumlah gambar (media gambar berseri) dan berkaitan dengan materi yang dipelajari. Sebelum membagikan sejumlah gambar (media gambar berseri), guru membagi kelompok terlebih dahulu. Kelompok tersebut terdiri dari 3-4 orang/kelompok. Guru mengajukan beberapa permasalahan yang harus dijawab oleh kelompok berdasarkan sejumlah gambar (media gambar berseri) yang telah dibagikan.	Setelah siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, siswa ditugaskan untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis berdasarkan pola sebab-akibat peristiwa sejarah. Kemudian siswa ditugaskan untuk menganalisis peristiwa sejarah dari sejumlah gambar yang telah diurutkan. Dalam analisis peristiwa tersebut, ditugaskan untuk menganalisis siapa tokoh yang terlibat, apa yang terjadi, di mana dan bagaimana peristiwa itu terjadi, dan apa akibat dari peristiwa tersebut (rekonstruksi pemahaman siswa). Setelah itu, siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi ide sentral dari hasil rekonstruksi peristiwa sejarah.
4.	Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar	Siswa berdiskusi bersama kelompoknya dalam menganalisis gambar (media gambar berseri) yang telah dibagikan dengan waktu	Siswa menjelaskan hasil diskusinya mengenai urutan gambar (media gambar berseri) yang logis berdasarkan pola sebab-akibat peristiwa

	menjadi urutan yang logis.	diskusi yang telah ditentukan oleh guru. Setelah waktu diskusi habis, siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan kelas.	sejarah, analisis peristiwa sejarah dari sejumlah gambar yang telah diurutkan, dan ide sentral dari hasil rekonstruksi peristiwa sejarah.
5.	Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.	Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan kelas, kemudian dilakukan sesi tanya-jawab.	Setelah siswa melakukan presentasi, guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar yang telah diidentifikasi dan diurutkan oleh siswa. Guru juga menanyakan rekonstruksi peristiwa dan identifikasi pertanyaan sentral berdasar atas analisis siswa mengenai peristiwa sejarah yang disajikan dalam media gambar berseri.
6.	Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	Siswa diberikan klarifikasi oleh guru mengenai bagaimana urutan sebab-akibat dari gambar tersebut dan menjelaskan jawaban yang benar mengenai dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Siswa juga diberikan pemahaman yang tepat mengenai materi yang telah didiskusikan.	Siswa mengamati penjelasan guru. Siswa juga diperbolehkan bertanya kepada guru, untuk memperkuat pemahaman mengenai materi yang telah didiskusikan.
7.	Kesimpulan.	Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk memberikan kesimpulan dan melakukan proses refleksi. Kemudian, guru juga memberikan	Siswa memberikan kesimpulan dan mengambil nilai positif dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.

		kesimpulan dan menjelaskan nilai positif dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.	
--	--	---	--

### 3. *Observe (Observasi)*

Pada tahap observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi terbuka. Di mana peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun dan format observasi pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu. Hal tersebut dilakukan peneliti agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Adapun pada kegiatan pengamatan ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti dan guru mitra melakukan pertemuan dan perencanaan mengenai observasi yang akan dilaksanakan di kelas.
- b. Peneliti meminta kesediaan guru mitra dan dua rekan peneliti untuk menjadi salah observer dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Observasi kelas dilakukan dalam setiap tindakan di setiap siklus untuk memperoleh data yang akurat mengenai penelitian yang sedang berlangsung.
- d. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat setiap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar berseri.
- e. Setelah kegiatan observasi selesai dilaksanakan, peneliti dan observer melakukan diskusi balikan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan.

### 4. *Reflect (Refleksi)*

Pada tahap refleksi ini, refleksi dilakukan peneliti untuk melihat hal-hal apa saja yang kurang atau belum berhasil dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya serta mengidentifikasi faktor-faktor

yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan mitra adalah merencanakan kembali hal-hal yang dinilai kurang dalam tindakan maupun siklus pertama untuk kemudian diperbaiki dalam tindakan atau siklus selanjutnya. Adapun kegiatan refleksi pada penelitian ini adalah dengan melakukan diskusi dengan observer atau guru mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan dan menyimpulkan hasil diskusi untuk tindakan selanjutnya.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media gambar berseri untuk mengembangkan kemampuan *historical comprehension* siswa. Pada penelitian ini, modifikasi dilakukan peneliti dengan menyesuaikan indikator dan sub-indikator yang ingin dicapai serta disesuaikan juga dengan objek penelitian. Variabel fokus penelitian pertama yaitu berkaitan dengan penggunaan media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan media pembelajaran yang terdiri dari sejumlah gambar bersambung yang dapat digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan dan menjelaskan hubungan sebab-akibat suatu peristiwa.

Variabel fokus penelitian kedua yaitu berkaitan dengan kemampuan *historical comprehension*. *Historical comprehension* merupakan keterampilan dalam memahami suatu peristiwa sejarah. Di mana keterampilan tersebut mencakup kemampuan seseorang dalam menggambarkan masa lalu berdasarkan bukti-bukti sejarah dan kemampuan merekonstruksi pemahamannya sendiri berdasarkan suatu narasi sejarah.

Adapun indikator *historical comprehension* yang ingin diukur peneliti pada penelitian ini, yaitu mengidentifikasi penulis atau sumber atau narasi sejarah dan merekonstruksi arti harfiah dari suatu bagian sejarah. Berikut ini tabel indikator dan sub-indikator *historical comprehension* yang ingin dikaji oleh peneliti.

**Tabel 3.2** Tabel indikator dan sub-indikator kemampuan *historical comprehension* yang akan dikembangkan pada penelitian ini

No.	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi Sub-Indikator
1.	Mengidentifikasi penulis/sumber dokumen atau narasi sejarah. <i>(Identify the author or source of the historical document or narrative)</i>	Siswa mampu mengidentifikasi dokumen/narasi/gambar sejarah dengan tepat.	Siswa mampu mengidentifikasi dokumen/narasi yang berkaitan dengan terjadinya suatu peristiwa sejarah dari sejumlah gambar yang disajikan dalam media gambar berseri.
2.	Merekonstruksi arti harfiah dari suatu bagian sejarah. <i>(Reconstruct the literal meaning of a historical passage)</i>	Siswa mampu membangun struktur dari bagian-bagian peristiwa sejarah yang terdapat dalam gambar dengan tepat.	Siswa mampu membangun struktur suatu peristiwa sejarah dengan menganalisis apa peristiwa yang terjadi, siapa tokoh yang terlibat, waktu dan tempat terjadinya peristiwa berdasarkan sejumlah gambar yang disajikan dalam media gambar berseri.
		Siswa mampu membangun pemahaman berdasarkan fakta-fakta peristiwa sejarah yang terdapat dalam gambar dengan tepat.	Siswa mampu membangun pemahaman suatu peristiwa sejarah dengan menganalisis bagaimana peristiwa itu terjadi berdasarkan fakta-fakta peristiwa yang disajikan dalam media gambar berseri.

		Siswa mampu membangun pemahaman mengenai dampak dari suatu peristiwa sejarah dengan tepat.	Siswa mampu membangun pemahaman dengan menganalisis apa akibat dari peristiwa tersebut berdasarkan sejumlah gambar yang disajikan dalam media gambar berseri.
--	--	--	---

Dari kedua variabel fokus penelitian tersebut, kemudian peneliti menyusun mengenai fokus penelitian yang akan peneliti lakukan selama proses tindakan berlangsung. Adapun fokus penelitian mengenai penggunaan media gambar berseri untuk mengembangkan kemampuan *historical comprehension* siswa akan dijelaskan oleh peneliti pada poin-poin dibawah ini.

#### **a. Tindakan Siklus I**

Pada kegiatan tindakan siklus I materi pembelajaran yang dibahas mengenai kolonialisasi Bangsa Belanda (VOC) di Indonesia. Media gambar berseri yang ditampilkan pada pertemuan kali ini berkenaan dengan materi yang dibahas. Media gambar berseri yang ditampilkan yaitu, gambar ilustrasi perdagangan di Lisboa (Eropa), gambar tokoh Cornelis de Houtman, gambar ilustrasi kedatangan J.C. van Neck ke Banten, gambar dibentuknya VOC, gambar mata uang VOC, dan gambar ilustrasi tentara VOC.

#### **b. Tindakan Siklus II**

Pada kegiatan tindakan siklus II materi pembelajaran yang dibahas mengenai kolonialisasi Bangsa Perancis dan Bangsa Inggris di Indonesia. Media gambar berseri yang ditampilkan pada pertemuan kali ini berkenaan dengan materi yang dibahas. Media gambar berseri yang ditampilkan pada pertemuan kali ini berkenaan dengan materi yang dibahas. Media gambar berseri yang ditampilkan yaitu, gambar tokoh Gubernur Jenderal Perancis (Herman Willem Daendels), gambar Postweg (Anyer-Panarukan), gambar Perjanjian Tuntang, gambar Tokoh

Gubernur Jenderal Inggris (Thomas Stamford Raffles), gambar Candi Borobudur, dan gambar ilustrasi Konvensi London.

### c. Tindakan Siklus III

Pada kegiatan tindakan siklus III materi pembelajaran yang dibahas mengenai kolonialisasi Bangsa Perancis dan Bangsa Inggris di Indonesia. Media gambar berseri yang ditampilkan pada pertemuan kali ini berkenaan dengan materi yang dibahas. Media gambar berseri yang ditampilkan yaitu, gambar ilustrasi bencana kelaparan, gambar tokoh Pati Unus, gambar ilustrasi kedatangan Portugis ke Ternate, gambar ilustrasi tokoh Sultan Baabullah, gambar ilustrasi tokoh Sultan Iskandar Muda, gambar ilustrasi kedatangan VOC ke Nusantara.

### d. Tindakan Siklus IV

Pada kegiatan tindakan siklus IV materi pembelajaran yang dibahas mengenai perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Bangsa Belanda. Media gambar berseri yang ditampilkan pada pertemuan kali ini berkenaan dengan materi yang dibahas. Media gambar berseri yang ditampilkan yaitu, gambar ilustrasi penderitaan akibat sistem tanam paksa, gambar tokoh Pattimura, gambar tokoh Imam Bonjol, gambar ilustrasi Perang Padri, gambar tokoh Diponegoro, dan gambar ilustrasi tertangkapnya Diponegoro oleh Belanda.

Metode yang digunakan pada seluruh tindakan siklus ini yaitu, metode *picture and picture*. Adapun fokus penelitian mengenai penggunaan media gambar berseri untuk mengembangkan kemampuan *historical comprehension* siswa yang dimodifikasi oleh peneliti dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran metode *picture and picture* akan dijabarkan oleh peneliti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3** Tabel penggunaan media gambar berseri untuk mengembangkan kemampuan *historical comprehension* siswa yang dimodifikasi oleh peneliti dengan metode *picture and picture*

47

No.	Langkah Pembelajaran Metode <i>Picture and Picture</i>	Hasil Modifikasi Langkah-Langkah Penggunaan Media gambar berseri dengan Menggunakan Metode <i>Picture and Picture</i>	Indikator <i>Historical Comprehension</i>
1.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.	Guru menyampaikan kompetensi siswa yang akan dicapai oleh siswa.	-
2.	Menyajikan materi sebagai pengantar.	Guru menyajikan materi sebagai pengantar dan menggunakan media gambar berseri dalam penerangan tersebut. Setelah penerangan, siswa dipersilakan untuk bertanya.	Siswa memperhatikan penerangan yang disampaikan oleh guru. Siswa juga diperbolehkan untuk bertanya kepada guru.
3.	Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.	Siswa dibagikan sejumlah gambar (media gambar berseri) dan berkaitan dengan materi yang dipelajari. Sebelum membagikan sejumlah gambar (media gambar berseri), guru membagi kelompok terlebih dulu. Kelompok tersebut terdiri dari 3-4 orang/kelompok. Guru mengajukan beberapa permasalahan yang harus dijawab oleh kelompok berdasarkan sejumlah gambar (media gambar berseri) yang telah dibagikan.	Setelah siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, siswa ditugaskan untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis berdasarkan pola sebab-akibat peristiwa sejarah. Kemudian siswa ditugaskan untuk menganalisis peristiwa sejarah dari sejumlah gambar yang telah diurutkan. Dalam analisis peristiwa tersebut, ditugaskan untuk menganalisis siapa tokoh yang terlibat, apa yang terjadi, di mana dan bagaimana peristiwa itu terjadi, dan apa akibat dari peristiwa tersebut (rekonstruksi pemahaman siswa). Setelah itu, siswa

			ditugaskan untuk mengidentifikasi ide sentral dari hasil rekonstruksi peristiwa sejarah.
4.	Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.	Siswa berdiskusi bersama kelompoknya dalam menganalisis gambar (media gambar berseri) yang telah dibagikan dengan waktu diskusi yang telah ditentukan oleh guru. Setelah waktu diskusi habis, siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan kelas.	Siswa menjelaskan hasil diskusinya mengenai urutan gambar (media gambar berseri) yang logis berdasarkan pola sebab-akibat peristiwa sejarah, analisis peristiwa sejarah dari sejumlah gambar yang telah diurutkan, dan ide sentral dari hasil rekonstruksi peristiwa sejarah.
5.	Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.	Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan kelas, kemudian dilakukan sesi tanya-jawab.	Setelah siswa melakukan presentasi, guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar yang telah diidentifikasi dan diurutkan oleh siswa. Guru juga menanyakan rekonstruksi peristiwa dan identifikasi pertanyaan sentral berdasar atas analisis siswa mengenai peristiwa sejarah yang disajikan dalam media gambar berseri.
6.	Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	Siswa diberikan klarifikasi oleh guru mengenai bagaimana urutan sebab-akibat dari gambar tersebut dan menjelaskan jawaban yang benar mengenai dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Siswa	Siswa mengamati penjelasan guru. Siswa juga diperbolehkan bertanya kepada guru, untuk memperkuat pemahaman mengenai materi yang telah didiskusikan.

		juga diberikan pemahaman yang tepat mengenai materi yang telah didiskusikan.	
7.	Kesimpulan.	Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk memberikan kesimpulan dan melakukan proses refleksi. Kemudian, guru juga memberikan kesimpulan dan menjelaskan nilai positif dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.	Siswa memberikan kesimpulan dan mengambil nilai positif dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dan disebut juga sebagai teknik penelitian. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah pemahaman kesejarahan. Untuk memperoleh semua data yang ada di lapangan memerlukan beberapa perangkat penelitian. Yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti dan dibantu oleh perangkat-perangkat penelitian. Adapun alat pengumpul data dalam kegiatan penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati Arikunto (2000, hlm. 200). Pada penelitian ini, lembar panduan observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan guru—baik pada pra-penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan pembelajaran Sejarah—pada penggunaan media gambar berseri dan bagaimana hubungannya dengan perkembangan kemampuan *historical comprehension* siswa.

## **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah dibuat peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai lembar kegiatan untuk mengetahui kecenderungan pemahaman siswa dalam pembelajaran Sejarah di kelas. Selain itu, pedoman wawancara juga digunakan untuk mengetahui apa yang kesulitan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran Sejarah.

## **3. Catatan Lapangan (*Field Note*)**

Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi Wiriaatmadja (2008, hlm. 125). Serupa dengan penuturan Mirnawati (2013, hlm. 63) catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk catatan deskripsi untuk menggambarkan suatu proses dan kejadian-kejadian yang didengar, dilihat, dan dialami selama pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi di lapangan ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran Sejarah. Hal-hal tersebut menyangkut aspek suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan iklim di sekolah.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat berbagai teknik dalam pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun teknik pengumpul data dalam kegiatan penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya (Slameto dalam Rohani, 1997, hlm. 108). Selain itu, menurut Sudjana (dalam Rohani, 1997, hlm. 84), observasi berfungsi untuk

mengukur dan menilai proses belajar. Dalam melakukan observasi pada penelitian ini, observer mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran, baik yang terjadi pada siswa maupun situasi dalam kelas. Observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dan berpacu pada lembar panduan observasi.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Poerwanti dalam Prihardina (2012, hlm. 11),

“Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan untuk memperoleh bahan atau informasi yang dilaksanakan sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Wawancara memudahkan peneliti untuk mengetahui kendala-kendala dalam penelitian maupun hal yang dirasakan oleh subjek penelitian”.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada guru mitra dan beberapa orang siswa yang mewakili di kelas. Pada wawancara dengan siswa, wawancara dilakukan kepada beberapa orang siswa yang dianggap dapat mewakili seluruh siswa. Wawancara dilakukan pada siswa yang memiliki kemampuan baik, cukup, dan kurang dalam pembelajaran Sejarah.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2013, hlm. 221). Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan foto pada proses penelitian berlangsung.

## **G. Pengolahan dan Analisis Data**

Adapun proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dalam berkas Pengolahan

dan Analisis Data Penelitian (Tim Kompetensi Penelitian dan Pengembangan 05-B5, 2008, hlm. 11),

“...analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Penelitian ini berpedoman pada teknik pengolahan data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992, hlm. 15-20). Teknik pengolahan data ini meliputi tiga tahapan yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, klasifikasi data kasar dari hasil penggunaan teknik dan alat pengumpulan data di lapangan. Reduksi dilakukan secara bertahap dengan cara membuat ringkasan data dan menelusuri tema yang tersebar. Setiap data dipilih silang melalui komentar dari informasi yang berbeda untuk menggali informasi dari wawancara dan observasi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan pemilihan dan klasifikasi data berdasarkan aspek-aspek masalah yang dihadapi. Kemudian, data yang telah diklasifikasi tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal pokok. Reduksi yang dilakukan peneliti adalah memfokuskan pada masalah-masalah yang penting, mencari pola pembelajaran di kelas dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### **2. Penyajian Data (Kategorisasi Data)**

Penyajian data merupakan suatu upaya penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang pada mulanya terpecah dan terpisah menurut sumber informasi tersebut. Kemudian data diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dengan memberikan analisis lebih lanjut mengenai pemilahan data berdasarkan kategori yang diperlukan. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan teks yang bersifat naratif.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan pada setiap tahap sebelumnya yang selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif. Maka penarikan kesimpulan akan bertolak dengan hal-hal yang khusus (*spesifik*) sampai kepada rumusan kesimpulan yang sifatnya umum (*general*).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dalam bentuk pernyataan singkat. Dimana dalam kesimpulan dijelaskan mengenai keterhubungan tindakan terhadap penyelesaian permasalahan belajar selama penelitian. Selain itu, peneliti mengemukakan hasil pengecekan data yang menjelaskan apakah data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah penelitian atau tidak. Sehingga, hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

### **H. Validasi Data**

Adapun bentuk validitas data pada penelitian ini berpedoman pada pendapat Hopkins. Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *member check*, *triangulasi*, *audit trail*, dan *expert opinion*.

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan/informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan. Sehingga apakah informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah (ajeg), dan data itu diperiksa kebenarannya (Sahadah, 2011, hlm. 60). Pada penelitian ini, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi data mengenai keseluruhan pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra

peneliti kepada guru mitra melalui kegiatan refleksi pada setiap akhir tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan. Selain itu, dilakukan wawancara bersama guru mitra dan siswa pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

2. Melakukan validasi dengan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang guru, peneliti, dan siswa. oleh guru, kolaborator peneliti dan siswa. Posisi peneliti observer berperan dalam dalam mengumpulkan data mengenai interaksi siswa pada saat penelitian berlangsung. Siswa berperan dalam memberikan data—yang dilakukan melalui wawancara—mengenai bagaimana pengaruh tindakan guru terhadap respon yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu, guru berperan dalam mengintropeksi diri terhadap kinerjanya sendiri untuk melakukan revisi terhadap pembelajaran selanjutnya (Sahadah, 2011, hlm. 60). Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan peneliti dengan mencari sumber yang relevan dengan judul yang diteliti. Pada proses ini dilakukan studi literatur yang diambil dari dari buku-buku sumber yang sesuai, jurnal yang memiliki kajian yang sama dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti, penelitian terdahulu yang mengkaji salah satu variabel penelitian yang sama dengan judul penelitian yang diteliti, dan mencari sumber internet berupa *e-journal*. Kemudian guru berperan memberikan data mengenai pelaksanaan tindakan dengan melakukan kegiatan refleksi pada setiap akhir tindakan. Siswa berperan dalam memberikan data mengenai tindakan siklus yang dilakukan dengan wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan tindakan.
3. *Audit trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian sementara beserta prosedur dan pengumpulan datanya dengan mengkonfirmasikan pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama. (Kunandar, 2011, hlm. 103). Pada penelitian ini, *audit trail*

dilakukan dengan mengonfirmasikan dan mendiskusikan data penelitian dengan rekan-rekan peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sama dalam melakukan penelitian tindakan kelas

4. *Expert opinion*, yaitu meminta kepada pakar atau pembimbing Anda untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang Anda kemukakan (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 171). Pada penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan dan meminta saran kepada para ahli yakni guru mitra dan pembimbing penelitian. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan temuannya kepada dosen pembimbing. Pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dengan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan sehingga dapat dipertanggungjawabkan validasi data hasil temuan penelitian.